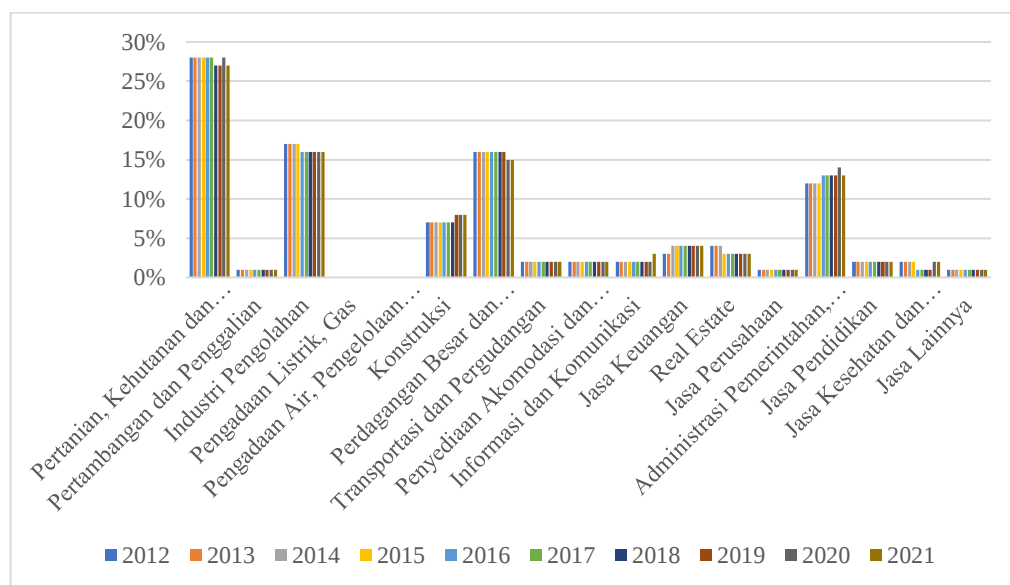


1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian memainkan peran dominan dalam perekonomian negara dan melengkapi struktur sosial ekonomi negara. Selain itu, peran dominan dari sektor pertanian dalam pembangunan nasional adalah untuk mencapai perekonomian yang berkelanjutan (Agustarita & Sudirman. 2015). Salah satu sektor yang menopang perekonomian di Indonesia adalah sektor pertanian termasuk peranannya sebagai sektor yang mampu memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto dan menyerap tenaga kerja. (PDB) (Haris. 2017). Kabupaten Mempawah adalah salah satu dari daerah di Kalimantan Barat yang memiliki potensi besar untuk sektor pertanian. Terlihat dari sektor pertanian yang memiliki kontribusi relatif tinggi atau memiliki tingkat kontribusi terbesar yaitu 27-28 persen dalam pembentukan PDRB Kabupaten Mempawah dibandingkan dengan sektor lainnya. Dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat

Gambar 2.1 Kontribusi Setiap Sektor Terhadap PDRB Atas Harga Konstan di Kabupaten Mempawah Tahun 2012-2021

Dengan tingkat kontribusi yang besar, hal ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Mempawah salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar pada pembangunan ekonomi adalah sektor pertanian. Sehingga pembangunan pertanian tetap dapat di kembangkan. Tujuan dari pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi, pendapatan serta taraf hidup masyarakat (Martina dan Riyadhi, 2018).

Tanaman padi adalah salah satu pengembangan tanaman pangan. Di Kabupaten Mempawah, lahan sawah membawa banyak manfaat terutama upaya dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Provinsi Kalimantan Barat. Pada tahun 2021 luas panen dan tingkat produksi padi di Kabupaten Mempawah berada pada urutan tertinggi ke-5 dibandingkan dengan kabupaten lain di Kalimantan Barat dengan volume produksi 73.341 ton padi dan luas panen 20.713 Ha dengan angka produktivitas 35,40 kw/ha. Jika

dibandingkan dengan kabupaten/kota lain tingkat produktivitas Kabupaten Mempawah masih tergolong rendah. Dapat dilihat dari tingkat produktivitas Kota Singkawang lebih tinggi yaitu 38.05 kw/ha dengan volume produksi dan luas panen dibawah Kabupaten Mempawah. Volume produksi padi adalah suatu pengukuran untuk mencerminkan tingkat produktivitas. Selama 10 tahun terakhir dari tahun 2012-2021 pada Kabupaten Mempawah diperoleh rata rata luas panen sebesar 21.728,2 ha, Produksi 77.052,9 ton, dan Produktivitas 35,50 kw/ha.

Kegagalan petani dalam hal produktivitas adalah penggunaan faktor produksi yang kurangnya efisien. Syverson (2011) mengatakan bahwa efisiensi faktor produksi adalah peningkatan produktivitas yang sangat dibutuhkan. Petani perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan produktivitas padi, karena peningkatan produksi berdampak pada tingkat produktivitas, yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan dan status keuangan petani (Isyanto, 2014). Oleh karena itu, produktivitas padi merupakan faktor kunci keberhasilan peningkatan pendapatan petani.

Faktor produksi erat kaitannya dalam mempengaruhi tinggi rendahnya produksi dan produktivitas. Keberhasilan seorang petani mencapai produksi dan produktivitas yang tinggi berhubungan dengan penggunaan faktor produksi selama proses pengelolaan. Faktor produksi inilah yang mempengaruhi produksi padi dan produktivitas di Kabupaten Mempawah. Faktor produksi inilah yang mempengaruhi produksi padi dan produktivitas di Kabupaten Mempawah.

Kecamatan Segedong, Siantan, Mempawah Hilir, Sungai Pinyuh, Mempawah Timur, Anjongan, Sungai Kunyit, Sadaniang, dan Toho adalah 9 Kecamatan yang ada di Kabupaten Mempawah. Sembilan kecamatan ini adalah kecamatan yang memproduksi padi atau mengusahakan padi. Adapun jumlah petani, luas panen dan produksi padi menurut kecamatan di Kabupaten Mempawah tahun 2021 ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Produksi Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Mempawah
Tahun 2021**

NO.	KECAMATAN	Jumlah Petani	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
			2021	2021
1	Siantan	3.235	4.869,9	16.314,20
2	Segedong	2.692	2.589,4	8.441,40
3	Sungai Pinyuh	2.330	2.347,6	8.627,40
4	Anjongan	1.467	1.901,3	8.727
5	Mempawah Hilir	1.592	1.048,4	3.129
6	Mempawah Timur	1.102	177,7	500,20
7	Sungai Kunyit	3.278	1.730,6	5.307,80
8	Toho	3.206	3.092,9	12.356,10
9	Sadaniang	2.220	2.955,7	9.937,10

Sumber : Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Mempawah

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dijelaskan bahwa tingkat produksi padi tertinggi terdapat pada Kecamatan Siantan dengan tingkat produksi 16.314,20 ton. Kemudian Kecamatan Mempawah Timur adalah kecamatan yang memiliki jumlah petani (1.102 orang), luas panen (177,7 Ha), dan produksi (500,20 ton) terendah dibandingkan dari kecamatan lain. Lalu pada produksi, Kecamatan Mempawah Hilir menempati urutan ke-2 produksi terendah. Secara umum Kecamatan Mempawah Hilir menghasilkan produksi sebesar 3.129 ton. Jika dilihat dari sisi penduduknya Kecamatan Mempawah Hilir memiliki jumlah petani lebih tinggi dibandingkan dengan Kecamatan Anjongan. Namun Kecamatan Anjongan mampu menghasilkan produksi yang lebih tinggi dari Kecamatan Mempawah hilir yaitu 8.727 ton. Menurut Badan Pertanian Tanaman Pangan (2012), produksi tidak dipengaruhi oleh luas lahan.

Dari uraian di atas maka penelitian dengan topik produktivitas petani ini difokuskan pada Kecamatan Mempawah Hilir. Kemudian untuk melihat lebih jauh perkembangan dari produksi padi di Kecamatan Mempawah Hilir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Perkembangan Produksi Padi di Kecamatan Mempawah Hilir

Tahun	Luas Panen	Produksi (ton)
2018	1.076	2.931
2019	1.005	3.000
2020	928	2.703
2021	1.048	3.129

Sumber : Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Mempawah

Berdasarkan Tabel 1.2, selama 4 tahun terakhir tingkat produksi yang dihasilkan mengalami fluktuasi atau dapat dikatakan produksi padi di Kecamatan Mempawah Hilir tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Lalu pada luas panen terus mengalami penurunan dari tahun 2018-2021.

Kecamatan Mempawah Hilir mempunyai daerah dataran rendah dan tidak berbukit serta tanah yang cocok untuk menanam padi. Sehingga dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai pengembangan subsektor pertanian. Peranan sektor pertanian sangat penting mengingat Kecamatan Mempawah Hilir merupakan daerah yang memiliki potensi tanaman pangan dan sebagian dari penduduknya menggantungkan mata pencahariannya sekaligus sebagai pemenuhan kebutuhan pokok pada hasil pertanian. Sektor pertanian, dengan segala kelebihan dan kekurangannya, tetap menjadi sektor tumpuan dan penopang bagi masyarakat sebagai mata pencarian utama mereka. Oleh karena itu segala upaya harus dilakukan untuk meningkatkan produksi padi di Kecamatan Mempawah Hilir dengan memanfaatkan faktor produksi secara optimal dan efisien.

Upaya pengembangan budidaya padi di Kecamatan Mempawah Hilir bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup petani setempat dan mendorong pertumbuhan ekonomi khususnya di Kecamatan Mempawah Hilir dan di Kabupaten Mempawah secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan padi harus fokus pada penggunaan faktor produksi yang efisien untuk menguntungkan petani yang terlibat dalam budidaya padi.

Budidaya padi sawah merupakan aset yang sangat strategis karena memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Produksi

Produksi adalah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan atau melengkapi penggunaan suatu objek, atau untuk kepuasan orang lain melalui pertukaran, yang mencakup semua upaya dan kapasitas manusia. Untuk meningkatkan kegunaan dalam memenuhi kebutuhan manusia. Produksi terjadi dengan mengolah atau menggunakan input menjadi output. Menggunakan input adalah biaya yang dikorbankan dan tidak dapat tidak dapat dihindari pada saat melakukan kegiatan produksi. Biaya produksi diartikan sebagai serangkaian pengorbanan finansial yang harus dilakukan untuk membuat suatu barang. Untuk menilai tingkat efisiensi pertanian yang dicapai dapat menggunakan model fungsi biaya. Saat melakukan analisis fungsi biaya asumsi dasar yang harus dipenuhi adalah Pertama, aspek pertanian adalah unit analisis biaya. Kedua, harga input (input) dan produksi (output) sebagai variabel faktor yang mempengaruhi biaya. (Sukirno, 2014).

Menurut Badan Pusat Statistik produksi merupakan output dari bentuk produk berdasarkan setiap biofarmaka, buah-buahan, dan sayuran serta tanaman hias yang diambil dari luas yang dipanen dalam bulan/triwulan laporan. Definisi lain berdasarkan produksi merupakan output akhir berdasarkan suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan banyak input.

2.2. Produktivitas Pertanian

Produktivitas adalah efisiensi produksi, yaitu penggunaan sekumpulan input untuk menghasilkan sejumlah output (Syverson, 2011). Dalam Konsep produktivitas itu sendiri memiliki dua aspek penting yaitu efektivitas dan efisiensi. Efisiensi adalah kemampuan untuk menggunakan sumber daya yang minimal untuk memperoleh optimalisasi. Sementara itu hal yang berkaitan dengan efektivitas yaitu pengukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu penggunaan produktivitas dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu industri dalam memproduksi barang dan jasa. Produktivitas umumnya didefinisikan sebagai rasio output material dan fisik (barang atau jasa) dengan input aktual. Misalnya produktivitas adalah ukuran efisiensi produksi.

Menurut Sukirno (2011), definisi dari produktivitas adalah output sebagai hasil yang diperoleh oleh para pekerja pada titik waktu tertentu. Peningkatan produktivitas menunjukkan peningkatan barang yang dihasilkan dalam jumlah waktu yang sama, atau dalam waktu yang singkat dapat menghasilkan tingkat output tertentu.

2.3 Faktor-Faktor Produktivitas

a. Bibit/benih

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi produksi tanaman adalah bibit/benih. Hal ini terkait dengan jumlah yang digunakan dan varian yang digunakan selama proses produksi. Nandhar Mundhy Nugroho (2011), menyatakan bahwa proses awal dalam menghasilkan sebuah tanaman dimulai dari penanaman benih/bibit. Benih yang baik akan mempengaruhi